

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG PADA PT. POWER SWITCH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama** : **Munawar Ikhsan Lubis**  
**NPM** : **1305170482**  
**Program Studi** : **Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 30 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : MUNAWAR IKHSAN LUBIS  
NPM : 1305170482  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. POWER SWITCH

Dinyatakan : (C) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

(Hj. DAIRANI, SE, M.Si)

Bebimbing

(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUNAWAR IKHSAN LUBIS  
N.P.M : 1305170482  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS  
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PT. POWER  
SWITCH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUNAWAR IKHSAN LUBIS  
NPM : 1305170482  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



MUNAWAR IKHSAN LUBIS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUNAWAR IKHSAN LUBIS  
N.P.M : 1305170482  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. POWER SWITCH

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23 / 10	Data pengantar		
17 / 10	Draft gambar		
17 / 10	Draft isi		
17 / 10	Temporaris - Temporaris		
24 / 10	Hasil dari pembahasan masalah		
17 / 10	keputusan dan bimbingan dengan bimbingan yang lain		
17 / 10	berdasarkan dengan penelitian sebelumnya.		
17 / 10	Draft proposal		
25 / 10	Kerangka dan kerangka studi pendahuluan		
17 / 10	penelitian		
07 / 10	ACC Skripsi		
10 / 10	Gedung Akuntansi		

Pembimbing Skripsi

  
NOVIEN RIALDY, SE, MM

Medan, Oktober 2017  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## **ABSTRAK**

### **Munawar Ikhsan Lubis, 1305170482, Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang PT. Power Switch. 2017. Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan untuk mengetahui serta menganalisis metode FIFO pada PT. Power Switch. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dengan definisi operasional yaitu neraca, persediaan, pengendalian internal atas persediaan barang, dan analisis efektivitas. Tempat dan waktu penelitian yaitu pada PT. Power Switch yang beralamatkan jalan suka ria (STM) No. 12 Medan Sumatera Utara dan dengan waktu penelitian dimulai pada bulan juni hingga oktober 2017. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Yang terdiri dari laporan persediaan barang tahun 2012 hingga 2016. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data adalah deskriptif.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi penumpukan persediaan barang dagang pada PT. Power Switch. Penyebab terjadinya penumpukan barang tersebut yaitu karena pihak pemasok memberikan penawaran berupa potongan harga apabila perusahaan tersebut membeli persediaan barang dagang. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Power Switch belum dilakukan dengan efektif, dimana masih adanya rangkap jabatan meskipun sudah ada pemisahan fungsi dan tidak digunakannya kartu stock gudang. Prosedur pengelolaan persediaan barang dagang telah dilaksanakan sesuai dengan standarisasi PT. Power Switch.

Saran dari penulis baiknya PT. Power Switch membentuk bagian internal untuk menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian atas persediaan barang dagang.

**Kata Kunci : Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya, yang masih memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Skripsi ini berjudul **“Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang dagang Pada PT. Power Switch”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan, hambatan dan rintangan. Hal ini karena sempitnya cakrawala pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan sebuah skripsi. Namun berkat bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan juga meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat mencapai manfaat dan menjadi skripsi yang sempurna.

Tidak sedikit penulis menerima bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu

dalam penyelesaian Skripsi ini, Secara khusus teristimewa buat orangtua tercinta bimbingan serta motivasi Ayahanda **Drs. H. Mohd Yazid Mufti Lubis** dan Ibunda **Hj ETTY Jumiaty** yang telah mendidik dan membimbing Penulis dengan kasih sayang, doa serta dukungan material dan juga banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini, Kepada Abangda dan Kakak tersayang **Zuhrianda Qois Lubis, Am.d, Alya Harfila Lubis, S.Sos.I** yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, antara lain yaitu :

1. Bapak **Agusani MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri, SE., M.M, M.S.i**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si**, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih, SE, MSi**, dan Ibu **Julia Hanum, SE, MSi**, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Novien Rialdy, SE, M.M**, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.



6. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
7. Teristimewa untuk **Yoshi Audia S.ak**, seseorang yang selalu setia dan tidak pernah lelah membantu, selalu memberikan motivasi serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh sahabat-sahabat dan rekan-rekan kelas setambuk 13 yang sedikit banyaknya ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan untuk semua pihak yang membantu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2017

**Munawar Ikhsan lubis**  
**NPM : 1305170482**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasandanRumusanMasalah.....	4
D. TujuandanManfaatPenelitian.....	5
<b>BAB II    LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. UraianTeori.....	7
1. Persediaan .....	7
a. DefinisiPersediaan .....	7
b. FungsiPersediaan .....	8
c. BiayaPersediaan.....	9
d. JenisjenisPersediaan.....	11
e. MetodePencatatanpersediaan .....	12
f. Metodepenilaianpersediaan.....	14
2. Pengendalian Internal .....	14
a. DefinisiPengendalian Internal.....	14
b. FungsiPengendalian Internal .....	16
c. Tujuanpengendalian Internal.....	17

d. Pengendalian Internal Menurut COSO .....	20
e. Prinsip-PrinsipPengendalian Internal.....	21
f. KeterbatasanPenedalialn Internal .....	22
g. UnsurPokokSistempengendalian .....	23
3. Efektivitas .....	24
a. DefinisiEfektivitas .....	24
4. Pengendalian Internal PersediaanBarangDagang .....	26
a. DefinisiPengendalian Internal PersediaanBarang .....	26
B. PenelitianTerdahulu .....	30
C. KerangkaBerfikir.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. DefinisiOperasional .....	33
C. TempatdanWaktuPenelitian.....	34
D. JenisdanSumber Data .....	35
E. TeknikPengumpulan Data.....	35
F. TeknikAnalisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. HasilPenelitian .....	37
1. DeskripsiSingkat Perusahaan.....	37
2. Deskripsi Data.....	38
a. PersediaanBarangDagangPT.Power Switch .....	38
b. SistemPengendalian Internal atasPersediaan BarangDagangPT.Power Switch .....	39

c. ProsedurPengendalian Internal atasPersediaan BarangDagang .....	48
B. Pembahasan.....	50
1. AnalisisPersediaanBarangDagang .....	50
2. AnalisisSistemPengendalian Internal AtasPersediaan BarangDagang .....	51
a. LingkunganPengendalian Internal Persediaan.....	
BarangDagang.....	51
b. PenilaianResikoPersediaanBarangDagang .....	54
c. AktivitasPengendalianPersediaanBarangDagang .....	55
d. InformasidanKomunikasiPersediaanBarangDagang.....	56
e. PemantauanPersediaanBarangDagang .....	57
3. AnalisisStandarisasiMetode FIFO .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan Dan Saran .....	59
1. Kesimpulan .....	59
2. Saran .....	60

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tabulasi Persediaan Barang PT. Power Switch Medan .....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	32
Gambar 4.1 Diagram Persediaan Barang Dagang.....	38
Gambar 4.2 Diagram Kerusakan Persediaan Barang Dagang .....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha pada era globalisasi menuntut pengusaha untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usahanya untuk dapat terus memperoleh laba maksimal dalam rangka mempertahankan kelanjutan hidupnya. Memajukan dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Persediaan adalah barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses atau pengerjaan produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang menjadi sumber penghasilan atas barang yang tersedia untuk dijual khususnya perusahaan *trading*, distribusi, dan manufaktur. Hal ini yang membuat persediaan barang dagang menjadi prioritas untuk menjadi fokus dalam efektivitas dan efisiensi.

Manajemen persediaan memegang peranan penting dalam penetapan besarnya persediaan. Pengelompokan suatu jenis barang dagang berdasarkan kriteria atas barang dagang yang *fast moving* (laris atas permintaan konsumen) dan *slow moving* (yang tingkat penjualannya rendah) diperlukan pengendalian internal yang baik untuk mengawasi persediaan tersebut. Kuantitas dan jenis persediaan yang cukup harus di pertahankan untuk memenuhi permintaan konsumen, tapi dari sisi lain harus diperhitungkan juga biaya yang timbul akibat

penyimpanan persediaan, Agar dapat stabil harus dapat menentukan jumlah minimal persediaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kuantitas dan jenis persediaan terlalu kecil dikhawatirkan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Maka keseimbangan persediaan harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

Pengendalian internal PT. Power Switch cukup mendukung operasional perusahaan. PT. Power Switch adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa, yang menjual barang seperti susu bayi dan makanan orang tua yang berlokasi di jalan Sukaria (STM) No.12 Medan. Pelanggannya meliputi seluruh wilayah Medan dan sebagaimana penjualan luar kota sesuai permintaan. Perusahaan belum memiliki prosedur pengelolaan persediaan yang baku. Tanpa adanya prosedur yang cukup baik maka belum tercipta efektivitas dalam pengelolaan dan berpotensi menimbulkan penyimpangan.

Pengendalian internal atas persediaan barang dagang merupakan hal yang penting mengingat arti penting persediaan barang dagang bagi suatu perusahaan. Kesuksesan perusahaan dipengaruhi oleh baik atau buruknya pengawasan atas persediaan barang dagang yang dimiliki namun, terkadang perusahaan tidak menyadarinya. Meskipun pengendalian internal telah dirancang. Namun pada praktiknya tidak dilakukan secara konsisten. Pengendalian atas persediaan barang dagang harus benar-benar dijalankan dengan baik agar berjalan dengan efektif dapat melakukan pengendalian persediaan barang dagang. Bila menggunakan sistem FIFO sebaiknya penataan barang digudang tidak ditumpuk melainkan dijajarkan sesuai dengan waktu barang tersebut masuk.

Berikut adalah tabulasi persediaan barang PT. Power Switch Medan

**Tabel I.1**  
**Persediaan Barang Dagang PT.Power Switch**

Persediaan Barang 2012							
No	Nama Barang	Unit	Stock Awal	Stock Masuk	Stock Keluar	Stock Akhir	Barang Rusak
1	Dancow 1,3,5 dan Fortigro	Box	1570	826	2327	60	9
2	Milo Activ Go Pouch	Box	1000	600	1529	28	43
3	Lactogrow 3 dan 4 Honey	Box	1057	310	1344	15	8
4	Bear Brand RTD Milk Tin	Box	0	350	350	0	0
Persediaan Barang 2013							
No	Nama Barang	Unit	Stock Awal	Stock Masuk	Stock Keluar	Stock Akhir	Barang Rusak
1	Dancow 1,3,5 dan Fortigro	Box	1660	265	1900	4	21
2	Milo Activ Go Pouch	Box	1000	438	1400	26	12
3	Lactogrow 3 dan 4 Honey	Box	700	700	1347	51	2
4	Bear Brand RTD Milk Tin	Box	0	350	350	0	0
Persediaan Barang 2014							
No	Nama Barang	Unit	Stock Awal	Stock Masuk	Stock Keluar	Stock Akhir	Barang Rusak
1	Dancow 1,3,5 dan Fortigro	Box	1100	650	1736	13	1
2	Milo Activ Go Pouch	Box	750	750	1499	0	1
3	Lactogrow 3 dan 4 Honey	Box	722	680	1395	5	2
4	Bear Brand RTD Milk Tin	Box	0	350	350	0	0
Persediaan Barang 2015							
No	Nama Barang	Unit	Stock Awal	Stock Masuk	Stock Keluar	Stock Akhir	Barang Rusak
1	Dancow 1,3,5 dan Fortigro	Box	944	460	1398	0	6
2	Milo Activ Go Pouch	Box	516	500	1016	0	0
3	Lactogrow 3 dan 4 Honey	Box	1451	550	1970	2	29
4	Bear Brand RTD Milk Tin	Box	0	350	350	0	0
Persediaan Barang 2016							
No	Nama Barang	Unit	Stock Awal	Stock Masuk	Stock Keluar	Stock Akhir	Barang Rusak
1	Dancow 1,3,5 dan Fortigro	Box	1313	410	1714	2	7
2	Milo Activ Go Pouch	Box	1000	470	1466	2	2
3	Lactogrow 3 dan 4 Honey	Box	1005	500	1445	55	5
4	Bear Brand RTD Milk Tin	Box	0	350	349	0	1

Dapat dilihat dari hasil tabel persediaan barang dagang diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012, 2013 dan 2015 terdapat penumpukan persediaan barang yang terlalu besar di awal tahun yang mengakibatkan kerusakan pada barang dagang sehingga perusahaan harus menyediakan tempat penyimpanan dan biaya penyimpanan yang berlebih.

Sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 jumlah persediaan barang dagang di awal tahun tidak terlalu besar. Namun hal ini mengakibatkan stock persediaan di pertengahan tahun tidak memadai akan tetapi resiko kerusakan tidak terlalu besar.

Menurut Agus Ristono (2009:4)

1. Biaya penyimpanan digudang, semakin banyak barang disimpan akan semakin besar biaya peyimpanannya
2. Resiko kerusakan barang, semakin lama barang disimpan digudang maka resiko kerusakan barang semakin tinggi
3. Resiko keusangan barang, barang-barang yang tersimpan lama akan “out of date“ atau ketinggalan jaman.

Berdasarkan tabel dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi berjudul “**Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Power Switch**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dari penelitian adalah :

1. Terjadi penumpukan persediaan barang dagang pada tahun 2012, 2013, dan 2015 pada PT. Power Switch.
2. Belum tercapainya standarisasi metode FIFO yang dijalankan pada PT. Power Switch .

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Power Switch sudah dilakukan efektif ?



2. Apakah metode FIFO pada PT. Power Switch sudah dilakukan sesuai standar ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **a. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Power Switch.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis metode FIFO pada PT. Power Switch.

##### **b. Manfaat**

Kegunaan yang diharapkan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a) Bagi pihak penulis

1. Penulis memahami mengenai pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang.
2. Penulis mempunyai kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis dari hasil perkuliahan yang telah didapatkan.

###### b) Bagi pihak perusahaan

1. Memperoleh sumbangan pikiran sebagai informasi dan solusi efektivitas pengendalian internal atas persediaan.
2. Mendapatkan suatu alternatif untuk pengelolaan persediaan.

###### c) Bagi pihak Fakultas

1. Laporan ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi bagi sumber yang berkompeten terhadap masalah yang dibahas, sekaligus sebagai

bahan pembandingan dan laporan sejenis yang pernah dibuat sebelumnya dan juga laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber ilmiah.

2. Sebagai media penyampaian informasi mengenai pengendalian atas persediaan barang dagang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **a. Persediaan**

###### **1. Definisi Persediaan**

Persediaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam kegiatan operasional, baik untuk perusahaan dagang maupun untuk manufaktur. Tanpa adanya persediaan maka perusahaan dagang tidak dapat beroperasi. Tingginya jumlah persediaan dapat memenuhi semua kebutuhan konsumen, namun jumlah persediaan yang tinggi dapat menghambat kegiatan perusahaan karena sebagian besar dana perusahaan tertanam dalam persediaan dan tidak dapat dilakukan perputaran modal. Namun sebaliknya jika jumlah persediaan terlalu kecil akan membuat tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumennya. Perusahaan harus dapat memperhitungkan jumlah persediaan yang dimiliki dalam jumlah yang optimal, tidak terlalu banyak dan tidak juga terlalu sedikit karena akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.

Menurut Warren Reeve (2008:452) “persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

Menurut PSAK 14 (2015:14.2), didefinisikan sebagai berikut:

“Persediaan adalah asset”

(a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;

(b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut

(c) Dalam bentuk bahan dan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pengertian lain dalam PSAK 14 (2015:142) “Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali tersebut, sebagai contoh, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam produksi”.

Menurut Stice dan Skousen (2009:571) ”persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi kemudian dijual”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan normal.

## **2. Fungsi Persediaan**

Menurut Freddy Rangkuti (2009:15) persediaan memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- 1) Agar dapat memenuhi permintaan yang di antisipasi terjadi.
- 2) Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi.

- 3) Untuk memproduksi keuntungan dari potongan kualitas karena membeli dalam jumlah yang banyak terdapat potongan (diskon).
- 4) Untuk hedging dari inflasi dan perubahan harga.
- 5) Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidak tepatan pengiriman.
- 6) Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses.

### **3. Biaya Persediaan**

Biaya persediaan menjadi penting untuk diperhatikan karena biaya persediaan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan di peroleh perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:584) “adapun biaya yang timbul karena persediaan adalah :

- 1) Biaya penyimpanan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan. Terdiri atas biaya-biaya bervariasi langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas persediaan semakin banyak. Biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan antara lain:
  - a) Biaya sewa gedung
  - b) Biaya administrasi pergudangan
  - c) Gaji pelaksana pergudangan
  - d) Biaya listrik
  - e) Biaya modal yang tertanam dalam persediaan
  - f) Biaya asuransi



- g) Biaya kerusakan
  - h) Biaya penyusutan
- 2) Biaya pemesanan, yaitu biaya yang ditanggung perusahaan untuk setiap kali melakukan pemesanan bahan baku. Biaya pemesanan total periode yang sama dengan pemesanan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya per pesanan. Biaya pemesanan dapat meliputi antara lain:
- a) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
  - b) Upah
  - c) Biaya telepon
  - d) Pengeluaran surat menyurat
  - e) Biaya pengepakan dan penimbangan
  - f) Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
  - g) Biaya pengiriman ke gudang
- 3) Biaya penyiapan, yaitu biaya yang diperlukan apabila dalam bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri, biaya penyiapan total per periode adalah jumlah penyiapan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya per penyiapan.
- 4) Biaya kehabisan atau kekurangan bahan, yaitu biaya yang timbul ketika persediaan tidak mencukupi permintaan proses produksi. Biaya kekurangan bahan sulit diukur dalam praktek terutama dalam kenyataan bahwa biaya ini merupakan opportunity cost yang ada di perkiraan dalam obyektif.

#### 4. Jenis jenis Persediaan

Jenis persediaan dalam setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan normal yang dilakukan perusahaan. pada perusahaan manufaktur, persediaan dibedakan menjadi persediaan bahan baku (raw material), barang dalam proses (work in process), barang jadi (finish goods), dan bahan pembantu (factory supplies) yang digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagang, persediaan adalah barang yang dibeli lalu dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagang tersebut.

Bedasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan dapat dibedakan jenisnya menjadi:

- 1) Persediaan bahan baku (raw material), yaitu barang-barang yang diperoleh untuk digunakan untuk dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh dari sumber-sumber alam, akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang dihasilkan bahan baku untuk produksi akhir. Sebagai contoh kertas cetak merupakan bahan baku dari perusahaan percetakan. Meskipun istilah bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, namun sebutan bahan baku sering dibatasi untuk barang-barang fisik yang dimasukkan dalam produksi yang dihasilkan sedangkan istilah bahan penolong atau pembantu (factory supplies) digunakan untuk menyebut bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan kedalam produk.

- 2) Barang dalam proses (goods in process), atau dapat disebut juga dengan pekerjaan dalam proses (work in process) terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual.
- 3) Barang jadi (finish goods), merupakan produk atau barang yang telah selesai di produksi dan telah menjadi persediaan perusahaan untuk dijual.

Persediaan dalam operasi normal perusahaan dagang merupakan komponen yang sangat aktif, yang dibeli dan dijual kembali secara terus menerus. Persediaan barang dagang dalam perusahaan dagang, biasanya dalam bentuk siap pakai untuk dijual kembali dan melaporkan harga perolehan dari barang dagang yang belum terjual sebagai persediaan.

### **5. Metode Pencatatan persediaan**

Dalam sebuah perusahaan, persediaan akan mempengaruhi posisi keuangan dan laporan laba rugi/komprehensif. Oleh sebab itu persediaan disebut sebagai akun ganda. Dalam posisi laporan keuangan persediaan pada umumnya merupakan nilai yang paling signifikan dalam asset lancar. Dalam laporan laba rugi komprehensif, persediaan menjadi penting dalam menentukan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu pertama-tama perusahaan harus menentukan metode apa yang diterapkan dalam pencatatan persediaan. Terdapat dua metode dalam mencatat persediaan, yaitu :

#### **1) Metode fisik**

Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada periode akhir akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian. Transaksi yang

mempengaruhi persediaan, dicatat di masing-masing dalam perkiraan terdiri dalam pembelian, retur pembelian, penjualan dan retur penjualan. Untuk mendapatkan nilai persediaan secara periodik maka dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*). sekarang ini metode ini mulai ditinggalkan karena tidak mendukung integritas hukum dimana data mengenai posisi persediaan tidak dapat tersedia sepanjang periodik akuntansi. Hal ini menyebabkan data bagian akuntansi kurang mendukung operasional. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tidak akan dapat dibuat sebelum nilai persediaan diketahui.

## 2) Metode Perpetual

Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Saldo akun persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Maka penyusunan laporan keuangan tidak memerlukan jurnal penyesuaian. Pencatatan persediaan kedalam akun persediaan dilakukan berdasarkan harga pokok, baik transaksi pembelian maupun transaksi penjualan. Metode ini akan menampilkan saldo persediaan pada setiap laporan posisi keuangan dibutuhkan. Metode ini harus didukung dengan pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem walaupun metode perpetual menyediakan data persediaan secara terus menerus namun tetap saja dibutuhkan perhitungan fisik yang berfungsi untuk mencocokkan fisik dengan catatan dalam sistem.

## 6. Metode penilaian persediaan.

Setelah menentukan metode pencatatan, perusahaan harus menentukan metode untuk menilai persediaan yang memiliki tujuan untuk menelaah laporan keuangan.

Menurut PSAK 14 (2015:144) dikatakan bahwa metode penilaian persediaan yang diperkenankan untuk digunakan di Indonesia adalah rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO) dan biaya rata-rata tertimbang atau (Average).

### 1) FIFO (*FIRST IN FIRST OUT*)

Dalam metode ini, barang yang masuk terlebih dahulu dikeluarkan pertama kali, jadi yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang dari pembelian/produksi.

### 2) Metode Biaya Rata-Rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

## b. Pengendalian Internal

### 1. Definisi Pengendalian Internal.

Menurut V.Wiratna Sujaweni (2015:69) mengatakan, "sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan".

Menurut Hery (2014:14) mengatakan, "Sistem Pengendalian Internal adalah sistem yang dibuat untuk memberikan jaminan yang memadai seperti

aktiva yang dimiliki perusahaan yang diamankan sebagaimana mestinya, informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat di andalkan”.

Adapun pengertian pengendalian internal menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebecke dalam bukunya *auditing an designet to provide resenable assurance the Achivement of managemen objective in the following categories :*

- a. *Reability of financial repoting*
- b. *Effectiveness and efficiency of operation*
- c. *Compliance with applicable laws and regulation “.*

Menurut Warren Reeve (2008:235) mengatakan, “pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa peraturan telah diikuti”.

Menurut Mulyadi dalam buku Sistem Akuntansi (2008:163) “mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi sturktur organisasi metode, ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian data andalan data akuntansi, mendorong efesiensi, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Dari definisi-definisi tersebut, pengendalian internal menekankan pada konsep dasar berikut:

- 1) Pengendalian internal merupakan suatau proses untuk mencapai tujuan tertentu pengendalian internal bukan merupakan suatu tujuan melainkan suatu rangkaian yang bersifat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahka bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitias.
- 2) Pengendalian internal dilakukan oleh manusia. Pengendalian bukan hanya terdiri dari pedoman kebijaksanaan dan formulir, namun dijalan

oleh orang dari setiap jenjang organisasi. Yang mencakup dewan direksi, manajemen, dan personalia lain yang berperan didalamnya.

- 3) Pengendalian internal diharapkan hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan direksi perusahaan. hal ini disebabkan karna keterbatasan bawahan yang melekat pada semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam mencapai tujuan pengendalian.
- 4) Pengendalian internal disesuaikan dengan pencapaian pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi yang saling melengkapi.

Pengendalian internal merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada sehingga operasi perusahaan dapat berjalan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya, dan kecurangan (*Fraud*) serta pemborosan dapat dicegah.

## **2. Fungsi Pengendalian Internal**

Pengendalian internal memiliki tiga fungsi penting,:

- 1) *Preventive Control*, pengendalian untuk pencegahan timbulnya suatu masalah sebelum masalah muncul.
- 2) *Detective Control*, pengendalian untuk pemeriksaan, dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah begitu masalah tersebut muncul.
- 3) *Corrective Control*, pengendalian korektif, memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan.

### 3. Tujuan pengendalian Internal

Menurut Roristua Pandiangan (2014:157) mengatakan :

- 1) Memastikan bahwa persediaan yang di terima dari pemasok sesuai dengan kebutuhan perusahaan baik dari sisi kualitas, maupun jenis.
- 2) Memastikan bahwa persediaan yang ada di gudang layak untuk dijual/dikirim ke bagian produksi.
- 3) Memastikan saldo persediaan di buku besar/neraca cocok dengan saldo persediaan yang ada di kartu gudang.
- 4) Memastikan keakuratan perhitungan persediaan yang dilakukan secara manual dan sistematis.

Menurut Hery (2014:160), “Mengatakan tujuan pengendalian internal atas persediaan adalah :

- 1) Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah di amankan.
- 2) Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat di andalkan.
- 3) Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Dalam Standar Professional Akuntan Publik pada SA 319 par 06 dikemukakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

- 1) Menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas.

Agar dapat menyelenggarakan operasi usahanya, manajemen memerlukan informasi yang akurat. Oleh karena itu dengan adanya pengendalian internal diharapkan agar menyediakan data yang dapat dipercaya, sebab dengan adanya data atau catatan yang andal akan memungkinkan akan tersusunnya laporan keuangan yang dapat di andalkan.



2) Menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan.

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerjasama yang tidak perlu dan pemborosan dalam seluruh aspek usaha serta mencegah kegunaan sumber daya yang tidak efisien.

3) Menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal yang dimaksud untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dapat ditaatin oleh karyawan perusahaan.

Menurut tujuannya sistem pengendalian internal dibedakan menjadi:

1) Pengendalian Internal Akuntansi (*Internal accounting control*)

Pengendalian Akuntansi meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan dapat dipercayainya catatan akuntansi serta dirancang untuk meyakinkan dalam hal berikut :

- a) Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan atau wewenang manajemen.
- b) Transaksi dicatat agar memudahkan penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip yang berlaku umum dan dalam mengadakan pertanggung jawaban manajemen.
- c) Penggunaan harta atau aktiva yang diberikan atas persetujuan manajemen.
- d) Jumlah aktiva yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus mempunyai prinsip dasar, yaitu: *pemisahan fungsi, prosedur pemberian wewenang, prosedur dokumentasi, prosedur catatan dan akuntansi, pengawasan fisik atas aktiva dan catatan akuntansi, pemeriksaan intern secara bebas*. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan diandalkan.

2) Pengendalian Internal Administratif (*Internal Administrative Control*) .

Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian administrasi berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pengarahan pada otorisasi transaksi. Tujuan pengendalian administrasi diutamakan pada pencapaian tujuan operasional seperti hubungan masyarakat, efisiensi operasi atau pabrik, efektivitas operasi dan efektivitas manajemen. Pengendalian internal administrasi mempunyai pengaruh langsung terhadap pengendalian akuntansi karena merupakan titik awal untuk menciptakan pengendalian akuntansi, meskipun pengaruhnya terhadap keandalan laporan keuangan kecil.

#### 4. Pengendalian Internal Menurut COSO

The Committee of Sponsoring Organization mengidentifikasi sistem pengendalian internal yang efektif meliputi komponen yang saling berhubungan untuk mendukung pencapaian tujuan entitas.

Menurut COSO yang dikutip oleh V.Wiratna Sujaweni (2015:71) sebagai berikut :

- 1) Lingkungan pengendalian  
Lingkungan pengendalian merupakan sarana dari prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian operasi perusahaan.
- 2) Aktivitas Pengendalian  
Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dari upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. pengendalian sistem informasi meliputi dua cara yaitu:
  - a) *General control*, mencakup kontrol terhadap akses perangkat lunak dan *system development*.
  - b) *Application controls*, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin kelengkapan, akurasi, otorisasi dan validasi dari proses transaksi.
- 3) Penaksiran Resiko  
Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang di hadapi oleh perusahaan, untuk mengambil tindakan pencegahan supaya perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.
- 4) Informasi dan Komunikasi  
Merancang sistem informasi perusahaan harus mengetahui hal-hal yang meliputi:
  - a) Bagaimana transaksi di awal.
  - b) Bagaimana data di catat kedalam formulir yang siap di input ke sistem computer.
  - c) Bagaimana file data dibaca, di organisasi, dan diperbaruhi isinya.
- 5) Pemantauan (monitoring)  
Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ambil tindakan

## 5. Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014:162) “prinsip-prinsip pengendalian internal adalah :

- 1) Penetapan tanggung jawab, supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu secara spesifik yang telah dipercayakan kepadanya.
- 2) Pemisahan tugas, pemisahan fungsi atau pembagian kerja, seperti :
  - a) Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
  - b) Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan secara aset dengan karyawan yang menangani langsung secara fisik.
- 3) Dokumentasi, dokumen ini dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa seluruh aset telah dikendalikan dengan pantas dan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar.
- 4) Pengecekan independen atau verifikasi internal, prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pengecekan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

Menurut Roristua Paradingan (2014:155) mengatakan, tentang prinsip-prinsip pengendalian intern atas persediaan adalah :

- 1) Manajemen perusahaan membuat pemisahan tugas antara bagian yang memesan dan menerima persediaan.
- 2) Manajemen perusahaan harus mengotorisasi setiap penjualan persediaan atau produk barang jadi.
- 3) Manajemen perusahaan membuat aturan dan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan persediaan, misalnya system pencatatan menggunakan metode FIFO, dan Average.
- 4) Manajemen perusahaan harus memperhatikan proses pengiriman persediaan kepada pelanggan agar sesuai dengan persediaan perusahaan.

- 5) Manajemen perusahaan harus menyediakan tempat untuk menyimpan persediaan sehingga terhindar dari kehilangan, kebakaran, dan keusangan.
- 6) Manajemen perusahaan harus menyediakan stock kritis persediaan di gudang agar proses produksi dan penjualan perusahaan tidak terhalang karena kehabisan stock persediaan di gudang.

## 6. Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014:170) mengatakan, bahwa keterbatasan Pengendalian Internal disebabkan oleh Faktor manusia. faktor manusia merupakan faktor yang sangat penting sekali, karena dalam setiap pelaksanaan sytem pengendalian yang baik dapat menjadi tidak efektif yang disebabkan oleh adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh.

Sedangkan keterbatasan yang melekat pada pengendalian internal menurut

Mulyadi (2008:181) sebagai berikut :

- 1) Kesalahan dalam pertimbangan  
Manajemen lain dapat salah mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena kurang memadai informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.
- 2) Gangguan  
Dapat terjadi karena manajemen membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan.
- 3) Kolusi  
Disebabkan oleh beberapa individu untuk tujuan kejahatan, kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi aktiva perusahaan dan tidak terungkapnya ketidak beresan atau kecurangan oleh pengendalian yang dirancang.
- 4) Pengabaian oleh manajemen  
Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi amanger atau penyajian kondisi keuangan yang berlebihan.
- 5) Biaya lawan manfaat  
Biaya Yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan oleh pengendalian internal. ada sesuatu yang berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera mengambil keputusan.

## 7. Unsur Pokok Sistem pengendalian

Menurut Mulyadi (2008:121) “sistem pengendalian memiliki unsur-unsur

pokok sebagai berikut :

- 1) Struktur organisasi yang memberikan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Tanggung jawab fungsional ini dipisahkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Adanya pemisahan fungsi-fungsi operasional dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Adanya operasi merupakan fungsi yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan, sedangkan fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan.
- b) Suatu fungsi tidak boleh diberi satu tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Empat hal yang harus di perhatikan dalam pemisahan tanggung jawab, yaitu :

- a) Bagian penyimpanan aktiva harus dipisahkan dari bagian akuntansi.
  - b) Bagian yang melakukan otorisasi harus dipisahkan dengan bagian yang menyimpan.
  - c) Adanya pemisahan fungsi operasi dan pencatatan.
  - d) Pemisahan dalam bagian pencatatan dan akuntansi.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang diberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan, dan biaya.

Dalam suatu organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam suatu organisasi perlu dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksannya setiap transaksi. Sistem otorisasi diharapkan dapat menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Prosedur yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, hutang, pendapatan, dan biaya

- 3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Praktik yang sehat di artikan sebagai pelaksanaan aturan-aturan yang ditentukan dalam lingkungan perusahaan. praktik yang sehat juga di artikan sebagai alat untuk menerapkan suatu rencana yaitu suatu hal yang harus dilaksanakan agar rencana yang telah dibuat dapat dicapai. pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang

telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika diciptakan caracara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara perusahaan dalam mencapai praktik yang sehat antara lain :

- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
  - b) Pemeriksaan mendadak (*surpissed audit*).
  - c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh suatu orang.atau suatu unit organisasi, tanpa ada campur dari orang atau unit organisasi lain.
  - d) Perputaran jabatan (*job rotation*).
  - e) Kebutuhan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
  - f) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian internal yang lain.
  - g) Secara periodik dilakukan pencocokan fisik antara kekayaan dan catatan.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya memegang peranan penting sebab pelaksanaan dari sistem pengendalian internal ini nantinya adalah karyawan, jadi jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang andal, suatu sistem dikatakan baik apabil sistem yang ada itu memadai dan didukung manusia yang menjalankan sistem tersebut. Karena itu, dalam penarikan tenaga kerja harus diarahkan agar mendapat calon pegawai yang memadai yaitu melalui prosedur pengujian yang ketat, pendidikan dan latihan yang cukup serta pengukuran prestasi atas tanggung jawab yang diberikan

## c. Efektivitas

### 1. Definisi Efektivitas

Menurut Alvin A. Arens (2008:738) pengertian efektivitas adalah:

*Effectiveness refers to accomplishment of objective, where as efficiency refers to the resources used to achieve those objective.*

Menurut Kurniawan Agung (2009:109) "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu

organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Menurut Markus Zahnd (2009:200) “Efektivitas adalah berfokus pada akibatnya, pengaruh atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya”.

Menurut Masruri (2014) pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Ni wayan Budiani (2009) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki.

Menurut Bungkaes (2013) efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan “efektivitas”.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.



#### **d. Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang**

##### **1. Definisi Pengendalian Internal Persediaan Barang**

Pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang sangat penting dari suatu perusahaan dagang. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaannya. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang meliputi perhitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun karena dengan cara itulah suatu perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada.

Persediaan pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang diterapkan yang ada diperusahaan. Pemisahan tanggungjawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Dengan diterapkannya, unsur-unsur pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang, maka sistem pengendalian internal bisa terlaksana dengan baik.

Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berkaitan erat dengan:

##### 1) Prosedur Pembelian (*pengadaan*) Barang.

Pembelian barang dagang merupakan kegiatan pengadaan barang dagang yang diperlukan bagi operasional perusahaan. pembelian barang dagang dapat dilakukan secara tunai maupun kredit.

Menurut Mulyadi (2008:226) transaksi pembelian mencakup prosedur sebagai berikut :

- a) Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.
- b) Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok.
- c) Fungsi pembelian melakukan pemilihan pemasok.
- d) Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
- e) Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok.
- f) Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan.
- g) Fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi.
- h) Fungsi akuntansi menerima faktur tagihan dari pemasok dan mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian tersebut.

## 2) Prosedur Retur Pembelian.

Retur pembelian dilakukan jika barang yang telah dibeli tidak sesuai dengan pesanan yang tercantum dalam surat order pembelian. Ketidaksiharian itu bisa dikarenakan barang yang dikirim oleh pemasok tidak sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam order pembelian, barang yang diterima mengalami kerusakan saat pengiriman, barang yang diterima melewati batas waktu pengiriman yang dijanjikan pemasok.

Menurut Mulyadi (2008:300) Retur Pembelian mencakup :

- a) Prosedur perintah retur pembelian. Retur pengembalian terjadi atas perintah fungsi pembelian kepada fungsi pengiriman untuk mengirimkan kembali barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan kepada pemasok yang bersangkutan. Dokumen

yang digunakan untuk memerintahkan fungsi pengiriman mengembalikan barang ke pemasok adalah debit yang dibuat oleh fungsi pembelian.

- b) Prosedur pengiriman barang, fungsi pengiriman barang mengirimkan barang kepada pemasok sesuai dengan perintah retur pembelian yang tercantum dalam memo debit dan membuat laporan pengiriman barang.
- c) Prosedur pencatatan hutang. Fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan retur pembelian (memo debit dan laporan pengiriman barang) dan menyelenggarakan pencatatan berkurangnya utang dalam kartu utang untuk mengarsipkan dokumen memo debit sebagai pengurang utang.

### 3) Prosedur Perhitungan Fisik Persediaan.

Perhitungan fisik persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan penyimpanan dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakan. Serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan dibagian kartu persediaan.

Prosedur perhitungan fisik persediaan antara lain :

- a) Prosedur perhitungan fisik. Prosedur ini diawali dengan pembagaian kartu perhitungan fisik kepada penghitung fisik dan pengecek oleh pemegang kartu penghitungan fisik. Lalu semua jenis pesediaan dihitung dan pengecek mencatat hasilnya pada kartu penghitunga fisik.
- b) Prosedur kompilasi. Dalam prosedur ini pemegang kartu penghitungan fisik mencocokkan data yang dihasilkan oleh perhitungan pada bagian kedua kartu perhitungan fisik. Jika data yang dihasilkan sama pemegang kartu perhitungan fisik juga bertugas mencatat data yang tercantum dalam bagian ketua kartu perhitungan fisik kedalam daftar

hasil perhitungan fisik. Jika hasil perhitungan antara penghitung dan pengecek terdapat perbedaan maka harus dilalukan penghitungan ulang.

- c) Prosedur Penentuan Harga Pokok Persediaan. Bagian kartu persediaan mengisi harga pokok per satuan tiap jenis berdasarkan informasi yang terdapat dalam kartu persediaan serta mengalikan harga pokok per satuan tersebut dengan kuantitas hasil perhitungan fisik persediaan untuk mendapatkan harga pokok persediaan yang dihitung.
- d) Prosedur Penyesuaian. Pada prosedur ini bagian kartu persediaan melakukan penyesuaian terhadap data persediaan yang dicantumkan dalam kartu persediaan berdasarkan daftar hasil perhitungan fisik persediaan. Bagian gudang juga melakukan penyesuaian terhadap data kuantitas persediaan yang tercatat dalam kartu gudang.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	hasil penelitian
1	Tomy Hariyanto (2010)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada Pabrik rokok PR. Djagung Padi malang	Untuk melakukan pengamatan dan analisis apakah sistem pengendalian intern pada persediaan sudah sesuai dengan teori yang ada dan sudah berjalan sebagaimana mestinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PR. Djagung padi Malang memiliki kelemahan pada struktur organisasi</li> <li>2. Kurang baiknya proses dokumentasi menyebabkan kurang andalnya informasi</li> <li>3. Karyawan belum memahami pentingnya otorisasi oleh pihak berwenang</li> <li>4. Minimnya pengawasan owner terhadap aktivitas perusahaan</li> </ol>
2	Amelia Tedja (2012)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal pada Pendapatan Bengkel Matahari Motor	Untuk mengetahui dan melakukan analisis atas sistem pengendalian internal pada bengkel motor dan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan atas kebenaran data dalam dokumen-dokumen atas akuntansi jarang dilakukan.</li> <li>2. Stock opname ini hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh pemilik bersama karyawan took.</li> <li>3. Perusahaan belum memiliki struktur organisasi yang mempertimbangkan pengembangan usaha.</li> </ol>
3	Achmad Arief Marjuki (2008)	Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kredit pada PT. Rapex Internasional Branch Semarang	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh didalam pengendalian penjualan kredit	Sistem pengendalian internal Pengeluaran kas Efektiv
4	Nurjanah Siti (2013)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada Toko Wulan Salatiga	Untuk mengetahui seberapa efektivitas persediaan barang dagang pada toko Wulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah adanya pemisahan tugas dan kewajiban dari setiap bagian.</li> <li>2. Tidak adanya penghitungan fisik, jumlah dan kualitas barang yang dikirimkan pemasok sebelum barang tersebut masuk gudang.</li> </ol>

				3. Tidak adanya kegiatan stock opname yang dilakukan pemilik toko sehingga pemilik toko tidak tahu pasti apakah jumlah persediaan yang tercatat sesuai dengan fisik persediaan tersebut.
5	Rahmana Bana Pradipta (2010)	Analisis Pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Sari Ayu Indonesia cabang Malang	Untuk mengetahui pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Sari Ayu Indonesia cabang Malang	1. Sistem pengeluaran kas cukup baik hal ini terbukti dengan adanya dokumen-dokumen untuk pengeluaran kas perusahaan yang lengkap serta sistem pengendalian sudah baik.

### C. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari, laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

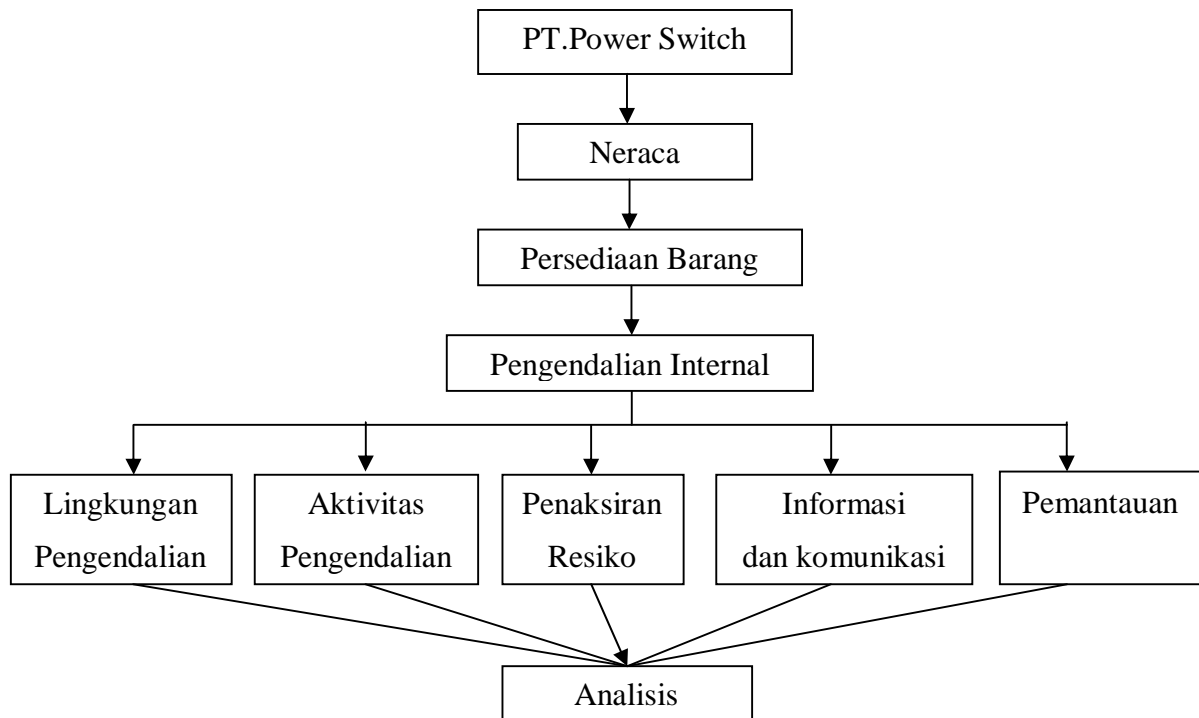
menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:107) “neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

Menurut Stice dan Skousen (2009:571) ”persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi kemudian dijual.

Pengendalian internal atas persediaan barang dagang merupakan hal yang penting. Pengendalian internal atas persediaan barang terdiri dari : *Lingkungan pengendalian, Aktivitas pengendalian, Penaksiran resiko, Informasi dan komunikasi, dan Pemantauan*. Namun pada praktiknya tidak dilakukan secara konsisten. Pengendalian atas persediaan barang dagang harus benar-benar

dijalankan dengan baik agar berjalan dengan efektif dapat melakukan pengendalian persediaan barang dagang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat gambaran kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dimana digunakan untuk memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang atau keadaan secara objektif dan suatu deskripsi situasi. Penelitian deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel mandiri. Meskipun dalam penelitian terdiri dari dua variabel, tetapi variabel tersebut dibahas secara mandiri tanpa bermaksud menganalisis bagaimana hubungan antara variabel tersebut.

#### **B. Definisi Operasional**

Adapun variabel mandiri yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Neraca

neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

2. Persediaan

persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan normal.





## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan yang terdiri dari laporan Persediaan barang tahun 2012 hingga tahun 2016.

### 2. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari teknik wawancara dengan staf bagian gudang dan bagian penjualan.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti : struktur organisasi dan laporan persediaan barang

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

1. Teknik wawancara, penulis melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Teknik observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian intern persediaan PT. Power Switch.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penelitian ini penulis menggunakan data laporan persediaan barang dagang yang telah disajikan oleh perusahaan. data yang ada dalam laporan persediaan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang dapat mengakibatkan penumpukan barang digudang dan menyebabkan kerusakan pada PT.Power Switch medan.

Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan persediaan barang dagang periode 2012 s/d 2016 pada PT. Power Switch Medan.
2. Menggabungkan data dari beberapa persediaan yang terpisah agar dapat melihat stock persediaan keseluruhan pada PT.Power Switch.
3. Menganalisis data yang telah digabungkan dan melihat seberapa besar tingkat efektivitas persediaan pada PT. Power Switch.
4. Melakukan wawancara sebagai alat konfirmasi pada penelitian.
5. Menyimpulkan masalah yang terjadi pada hasil penggabungan persediaan dan mengetahui penyebab terjadinya masalah yang ada pada perusahaan tersebut.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Singkat Perusahaan

PT. Oze Mitra Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dalam mengembangkan dan mengerti akan kebutuhan klien. PT.Oze Mitra Nusantara didirikan oleh Ezzet Chehab pada tahun 2008. Pada awal pendiriannya, perusahaan ini tergabung dalam grup Oze, yang terdiri dari tiga negara yaitu Oze Jepang, Oze Australia, dan Oze Indonesia. Oze Indonesia terbagi dua, yaitu ODA ( Oze Duta Aksindo) dan OMN (Oze Mitra Nusantara).

Dalam menjalankan operasinya, PT. Oze Mitra Nusantara adalah 100% karya anak bangsa yang saat ini sedang berkembang pesat. PT.Oze Mitra Nusantara memiliki nama dagangnya dengan nama Power Switch. Power Switch adalah agency eksekusi dengan strategis spesialisnya adalah sales promotion dan sales distribution.

Dengan semakin meningkatnya spesialis hubungan dengan klien, PT. Power Switch menjadi *agency* terahli dan terpilih dalam hal sales promotion dan sales distribution. Untuk itu PT. Power Switch memiliki standarisasi nilai-nilai langkah menuju visi yakni passion kepada klien, sikap jujur, kerja sama tim, komit terhadap kesempurnaan dan saling menghargai.

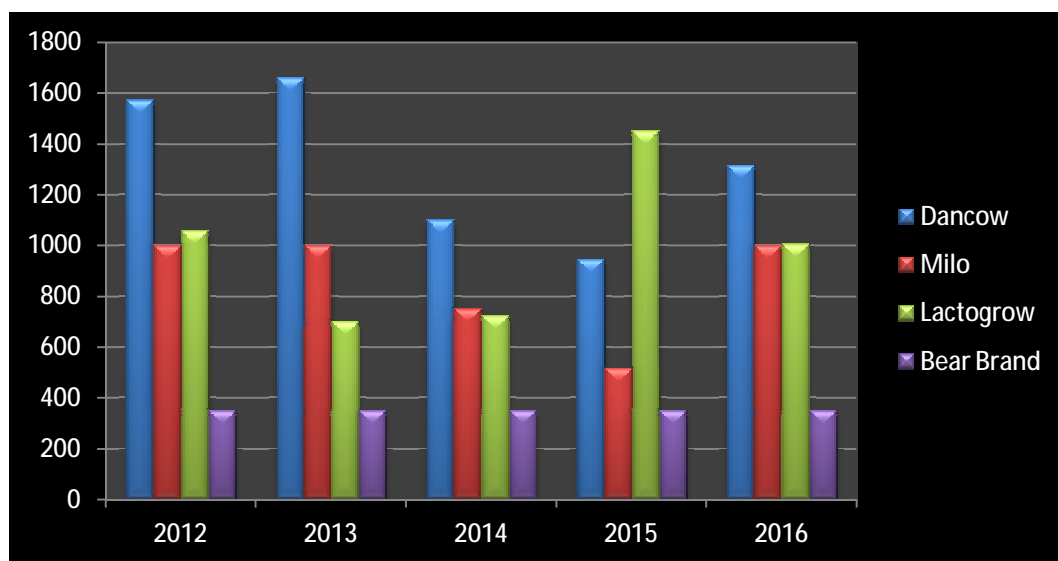
## 2. Deskripsi Data

### a. Persediaan Barang Dagang PT. Power Switch

Persediaan barang dagang PT. Power Switch termasuk jenis persediaan barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali. Adapun produk yang didistribusikan antara lain :

- 1) Dancow 1,3,5 Excelnutri dan Fortigro
- 2) Milo Activ Go Pouch
- 3) Lactogrow 3 dan 4 Honey
- 4) Bear Brand RTD Milk Tin

Berikut diagram persediaan barang dagang dan kerusakan Persediaan barang dagang PT. Power Switch adalah sebagai berikut.

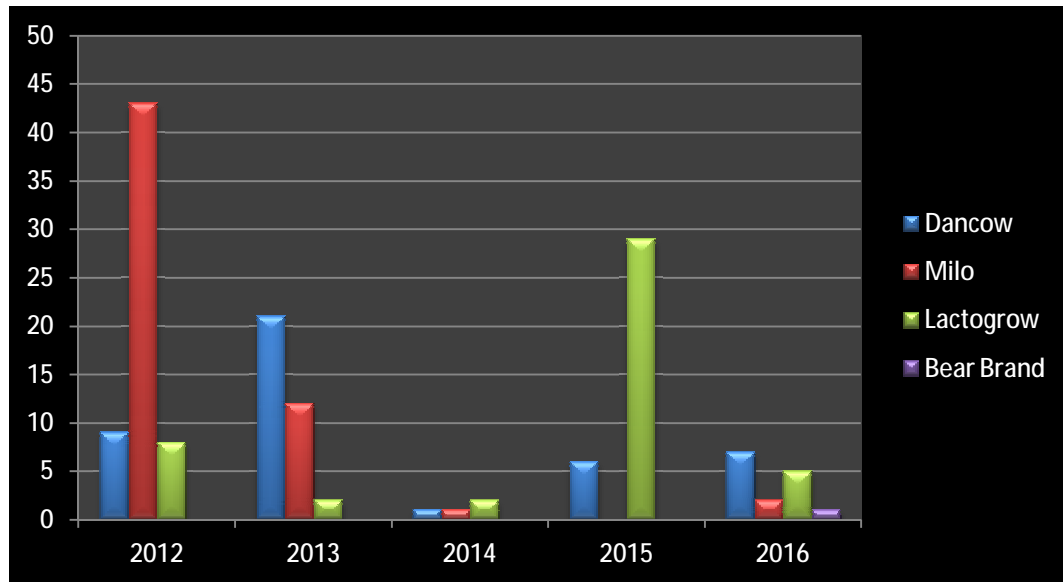


**Gambar 4.1**

### **Diagram Persediaan Barang Dagang**

Bedasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012, 2013 dan 2015 terdapat penumpukan persediaan barang dagang yang terlalu tinggi

sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 persediaan barang dagang tidak terlalu tinggi.



**Gambar 4.2**

### **Diagram Kerusakan Persediaan Barang Dagang**

Bedasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012, 2013 dan 2015 terdapat kerusakan barang yang tinggi yaitu pada produk milo, dancow, dan lactogrow. Hal ini disebabkan pembelian persediaan di awal tahun yang terlalu tinggi.

#### **b. Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang PT.**

##### **Power Switch**

Terdapat lima Unsur dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Power Switch antara lain :

##### **1) Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang**

Pengendalian internal PT. Power Switch terhadap persediaan barang dagang dapat dijelaskan bedasarkan faktor-faktor pengawasan dibawah ini :

#### a) Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen merupakan aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Pada PT. Power Switch, falsafah manajemen dikondisikan dengan adanya keyakinan Manajer untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini semua karyawan ditekankan untuk bertindak jujur kepada konsumen, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Kepuasan pelayanan para pelanggan sangat perlu diperhatikan.

Manajer PT. Power Switch mengutarakan bahwa apabila ada kebutuhan dan keinginan dari para konsumen terhadap produk-produk yang didistribusikan. Maka perusahaan akan secepat mungkin melayani mereka agar tidak terjadi penggantian oleh produk-produk lain. Pengiriman produk yang dipesan oleh konsumen local akan dilakukan secepat mungkin pada hari itu juga. Sedangkan untuk konsumen luar kota, akan diusahakan melalui sistem yang tercepat dan terbaik.

#### b) Struktur Organisasi

Struktur organisasi dimana secara fungsional yang terdiri dari fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi akuntansi dan fungsi logistik atau gudang. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan seperti PT. Power Switch karena terlihat cukup jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan.

Pembagian tugas dan fungsi dalam organisasi sudah jelas namun dari hasil pengamatan di PT. Power Switch terdapat perangkapan fungsi oleh beberapa karyawan. Seperti bagian keuangan dan akuntansi, seharusnya dipisahkan namun PT. Power Switch dilakukan satu orang. Hal ini disebabkan fungsi keuangan yang pokok masih dipegang langsung oleh direktur. jadi bagian keuangan dan akuntansi lebih banyak focus pada fungsi adminitrasinya saja.

c) Fungsi Audit Internal

PT. Power Switch tidak mempunyai auditor internal. Audit hanya dilakukan terhadap persediaan, dimana audit dilakukan oleh kepala admin gudang. Kepala admin gudang akan melakukan pengecekan persediaan dengan melakukan stock opname pada waktu tertentu.

d) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Pemisahan fungsi pada PT. Power Switch juga telah diadakan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan akuntansi, dan fungsi logistik (Gudang).

Selain pemisahan fungsi atau staf di PT. Power Switch juga telah menerapkan pendelegasian wewenang sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. namun masih terdapat rangkap jabatan dalam pemisahan fungsi tersebut.



e) Praktek dan Kebijakan Karyawan

Penerimaan pegawai atau staf di PT. Power Switch ditanganin langsung oleh Manajer perusahaan. sedangkan untuk penggajian dan pencatatan dilakukan bagian keuangan dan akuntansi (Regional Adminitrasi Financial).

2) Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagang

PT. Power Switch menilai persediaan barang dagang dengan memperhatikan masa pakainya untuk Dancow 1, 3, 5 dan fortigro, Milo Activ Go Pouch, Lactogrow 3 dan 4 Honey, dan Bear Brand RTD Milk Tin. Persediaan yang akan habis masa pakainya harus cepat terjual untuk mengurangi resiko kerugian persediaan yang tidak terjual.

Untuk mengatasi resiko tersebut PT. Power Switch membuat kebijakan Stock Opname sekali dalam sebulan. Kegiatan ini dipimpin oleh kepala admin gudang. Yang turut juga diperiksa oleh Manajer Perusahaan, serta karyawan gudang. Tim penghitung fisik ini tidak hanya memeriksa jumlahnya saja, tetapi juga masa pakainya agar jangan sampai terjadinya kadaluarsa.

3) Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagang PT. Power Switch meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan ini untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori seperti diuraikan berikut :

a) Pemisahan tugas yang cukup

Struktur organisasi merupakan rangkaian pembagian tugas kegiatan pokok perusahaan, tujuan pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah kesalahan dan agar dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidaksetaraan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pada penjualan barang dagangan dilakukan pemisahan tugas-tugas yang jelas antara lain :

- (1) Menerima pesanan penjualan oleh person in charge
- (2) Melakukan penjualan oleh person in charge
- (3) Mengeluarkan barang oleh salah satu petugas gudang
- (4) Mengirimkan barang oleh supir
- (5) Mencatat penjualan oleh akuntansi

Dalam perhitungan barang dagang ada pembagian tugas yang jelas antara :

- (1) Melaporkan jumlah persediaan barang dagang digudang oleh bagian warehouse
- (2) Menghitung persediaan barang dagang oleh staff gudang
- (3) Membuat laporan perhitungan oleh warehouse.

b) Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas

PT. Power Switch melakukan penyediaan barang dagang berdasarkan penerimaan kiriman barang dagang dari pemasok. Arus prosedur otorisasi terhadap penerimaan kiriman barang dagang dari pemasok diuraikan sebagai berikut :

- (1) Bagian gudang akan menerima barang kiriman dari pemasok apabila jenis dan jumlah barang sesuai dengan perincian disurat pengiriman barang serta surat pemesanan barang.
- (2) Bagian gudang melaporkan penerimaan barang tersebut ke bagian keuangan dan akuntansi.
- (3) Bagian keuangan dan akuntansi membuat laporan penerimaan barang dagang.

PT. Power Switch tidak memiliki kartu stock. Sehingga pencatatan keluar masuk barang hanya berdasarkan purchase order dari konsumen dan invoice dari pemasok. Pengambilan persediaan sebagai barang sampel tidak terdokumentasi dengan baik. Bagian penjualan hanya memberikan secarik kertas memo atas persediaan yang diambil untuk dijadikan sampel.

#### 4) Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagang

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan, dan pengeluaran barang dagang melibatkan beberapa fungsi yang terkait. Prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan kedalam catatan akuntansi didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak berwenang. Informasi mengenai persediaan barang dagang yang dianggap rahasia, seperti harga beli persediaan barang dagang hanya diketahui oleh manajer. Hal ini informasi yang akan dihasilkan oleh bagian akuntansi hanya seputar jumlah penjualan dan pengeluaran rutin kantor saja sedangkan harga pokok penjualan hanya dikerjakan dan diketahui oleh manajer.

Pengendalian terhadap persediaan barang dagang biasanya dianggap merupakan bagian dari siklus penjualan penerimaan kas dalam hal ini PT. Power Switch membuat kebijaksanaan terhadap sistem penjualan tunai. Berikut dijelaskan sistem informasi dan komunikasi terkait dengan sistem penjualan, penjualan kredit dan penerimaan kas

a) Sistem informasi dan Komunikasi Penjualan Tunai

Penjualan tunai dilakukan oleh perusahaan dengan cara pelanggan melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan, fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan akuntansi dan fungsi gudang. Dokumen-dokumen yang dipergunakan dalam sistem penjualan tunai adalah :

- (1) Sales order, yaitu permohonan barang dagangan oleh pelanggan yang diisi menurut kebutuhan pelanggan.
- (2) Faktur penjualan tunai, yaitu faktur yang menunjukkan penjualan tertentu yang mencakup jumlah penjualan, syarat-syarat penjualan dan tanggal penjualan.
- (3) Delivery order, yaitu formulir yang digunakan untuk menunjukan perincian dan tanggal pengiriman.
- (4) Surat jalan, yaitu formulir yang menunjukkan nama produk, ditunjukkan ke bagian penerimaan untuk di tentukan ke tujuan pelanggan.
- (5) Kwitansi, yaitu formulir yang digunakan sebagai bukti bahwa pembayaran telah di terima dari pelanggan dengan cap "lunas".

- (6) Form penerimaan kas, yaitu semacam daftar uang tunai dan dokumen bank (seperti cek dan bilyet giro) yang merupakan laporan jumlah yang di terima kasir untuk selanjutnya di setor ke bank.

b) Sistem informasi dan komunikasi penjualan kredit

Pesanan penjualan keredit dapat dilakukan melalui selesmen yang di setuju menejemen penjualan. Dokumen yang di pergunakan dalam sistem penjualan krdit adalah sebagai berikut :

- (1) Sales order, yaitu permohonan barang dagangan oleh pelanggan yang di isi menurut kebutuhan pelanggan.
- (2) Faktor penjualan kredit, yaitu faktor yang menunjukan penjualan kredit tertentu yang mencakup jumlah penjualan, tanggal penjualan dan lain-lain.
- (3) Delivery order, yaitu formulir yang dipergunakan unuk menunjukan perincian produk, jumlah dan alamat penerima.
- (4) Bukti pembayaran, yaitu dokumen yang berisi bukti pembayaran oleh debitur terhadap piutang.
- (5) Memo kredit, dikeluarkan jika terjadi pemangilan barang.
- (6) Bukti pengambilan barang berada di peluang untuk mencatat barang di kembalikan.
- (7) Bukti memorial untuk menghapus piutang jika terjadi pengambilan barang.

c) Sistem informasi dan komunikasi penerima kas

Penerimaan kas terjadi diperoleh melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit, Dokumen yang dipergunakan dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut :

- (1) Faktor penjualan, yaitu faktur yang menunjukkan jumlah penjualan, syarat, tanggal, dan lain-lain.
- (2) Kas penerimaan kas yaitu daftar uang tunai dan dokumen bank.
- (3) Bukti penagihan, yaitu dokumen untuk menagih kepada debitur.
- (4) Bukti penyetoran oleh debitur tentang pembayaran sejumlah piutang.

Secara periodik bagian keuangan dan akuntansi harus membuat beberapa laporan penjualan.

Bagian gudang akan membuat laporan penerimaan barang dari pemasok. Laporan retur barang yang dijual, daftar pesanan, dan laporan pengiriman barang. Laporan alokasi persediaan antar-cabang dibuat apabila ada kiriman barang lain dan ada pengeluaran barang untuk pengiriman barang kecabang lain. Apabila PT. Power switch cabang siantar mengalami kehabisan persediaan dan dalam waktu secepatnya harus disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen maka PT. Power Switch Medan akan mengirimkan persediaannya atas persetujuan kantor pusat.

Laporan penjualan beberapa tahun lalu dibuat jika diperlukan untuk menjadi suatu perhitungan dalam membuat kebijaksanaan dan keputusan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagang. Laporan mengenai jumlah persediaan dibuat oleh bagian

gudang yang disebut dengan laporan posisi stock (buffer stock), sedangkan laporan stock opname dibuat atas kegiatan perhitungan fisik persediaan barang dagang yang disiapkan oleh komputer bagian gudang.

(5) Pemantauan persediaan barang dagang

Pemantauan yang dilakukan oleh PT. Power Switch sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan adalah dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas persediaan barang dagang secara khusus meliputi penilaian dan penganalisaan laporan stock opname setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan dan permintaan konsumen.

Jika manajemen perusahaan menemukan penyimpanan dalam pelaksanaan transaksi yang berhubungan dengan barang dagang sehingga menimbulkan keluhan dari konsumen, maka manajemen akan melakukan perbaikan seperlunya yang disesuaikan dengan perubahan kondisi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

**c. Prosedur Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang**

Prosedur untuk penjualan tunai dan perhitungan fisik persediaan barang dagang pada PT. Power Switch dapat dijelaskan dibawah ini :

## 1) Penjualan Tunai

- a) Pelanggan Datang ke PT.Power Switch, atau dapat juga melalui Bagian penjualan untuk memesan barang. Bagian pemesanan dalam hal ini bagian penjualan akan membuat sales order dalam dua rangkap yaitu untuk doberikan ke pelanggan dikasir dan untuk diarsipkan
- b) Selanjutnya bagian penjualan membuat delivery order sebanyak empat lembar, yaitu untuk pelanggan, manajer, bagian gudang dan bagian akuntansi. Jika bedasarkan delivery order tersebut bagian gudang dapat memenuhinya, makan barang akan dipersiapkan untuk diserahkan kepada pelanggan.
- c) Sesuai dengan delivery order, bagian keuangan akan membuat faktur penjualan sebanyak empat lembar, yaitu untuk diberikan ke pelanggan beserta delivery order, untuk bagian akuntansi, untuk bagian penjualan, dan untuk diarsipkan.
- d) Supir menerima barang yang dikeluarkan dari gudang beserta faktur penjualan untuk pelanggan dan dikirimkan ke alamat tujuan atau diserahkan langsung kepelanggan.
- e) Bagian keuangan akan menyetor uang setiap harinya dari hasil penjualan secara tunai ke bank dan mengarsipkan buktinya.

## 2) Perhitungan Fisik

- a) Staff gudang memberikan laporan fisik kepada admin atau kepala gudang dan admin gudang mengadakan perhitungan atas persediaan, kemudian membuat laporan stock opname dan menandatangani.



- b) Admin gudang akan mengeluarkan daftar stock berdasarkan komputer dan menyerahkannya ke bagian keuangan dan akuntansi.
- c) Bagian keuangan dan akuntansi membandingkan dan melakukan perhitungan berdasarkan fisik persediaan dari daftar stock dari komputer.
- d) Laporan diberikan kepada manajer dan manajer mengambil tindakan apabila ditemukan selisih yang signifikan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Persediaan Barang Dagang**

Bedasarkan hasil penelitian persediaan pada awal tahun 2012, 2013 dan 2015 terjadi penumpukan barang dagang. dengan jumlah yang banyak. pada tahun 2015, produk lactogrow disediakan dengan jumlah yang lebih banyak dari pada biasanya. hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut mengadakan acara untuk memasarkan produk tersebut. Sehingga dari pihak perusahaan tidak khawatir untuk penumpukan persediaan di awal tahun.

Menurut Agus Ristono (2009:4) bahwa semakin banyak barang disimpan akan semakin besar biaya peyimpanannya, semakin lama barang disimpan digudang maka resiko kerusakan barang semakin tinggi

Bedasarkan hasil wawancara, PT. Power Switch seharusnya tidak membeli persediaan barang di awal tahun yang begitu banyak. Hal ini dikarenakan persediaan yang begitu banyak di awal tahun dapat menyebabkan resiko kerusakan dan keusangan persediaan barang dagang yang tinggi. Untuk itu PT. Power Switch sebaiknya tidak melakukan penumpukan persediaan barang dagang

pada awal tahun akan tetapi melakukan pembelian persediaan barang dagang per 3 bulan sekali sehingga resiko kerusakan dan keusangan persediaan barang tidak terlalu tinggi.

## **2. Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang**

Bedasarkan hasil penelitian tentang sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang dengan cara membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan landasan teori yang ada sebagai berikut:

### **a. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang**

PT. Power Switch menganggap bahwa pengendalian atas persediaan barang dagang itu sangat penting. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagang PT. Power Switch akan dianalisis dan dievaluasi berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari perusahaan. faktor-faktor tersebut adalah:

#### **1) Falsafah dan Gaya Manajemen**

Bedasarkan hasil penelitian, PT.Power Switch dalam melaksanakan transaksi penjualan barang dagang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya komitmen manajer untuk membangun hubungan bisnis yang baik dengan para pelangganya.

Gaya operasional manajer menekankan pentingnya laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang benar dan wajar tentang transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.Baik laporan

penjualan, laporan penerimaan barang, laporan stock opname, dan laporan lainnya. Dalam hal ini laporan-laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta sudah didukung oleh bukti-bukti yang cukup. Namun untuk laporan harga pokok penjualan tidak disertakan bukti-bukti yang cukup karena dianggap sebagai informasi yang rahasia sehingghanya manajer yang mengetahui hal tersebut.

## 2) Struktur Organisasi

Bedasarkan hasil penelitian, struktur organisasi PT.Power Switch ini telah dirancang dan disusun secara sederhana namun baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan akuntansi, dan fungsi persediaan. Namun berdasarkan hasil pengamatan, terdapat kelemahan yaitu belum adanya pemisahaan fungsi tugas antara fungsi operasi, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan. Hal ini dapat dilihat bahwa PT. Power Switch masih melakukan rangkap jabatan yaitu pada fungsi keuangan. Dimana fungsi keuangan juga berfungsi sebagai fungsi penerimaan kas, fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan kas. Dengan adanya rangkap jabatan maka aktivitas pengembangan usaha terkendala. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amelia Tedja (2012) yang menyatakan bahwa struktur organisasi yang kurang efektif akan menyebabkan terkendalanya pengembangan usaha.

## 3) Fungsi Audit Internal

Pada umumnya auditor internal dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk memantau efektivitas kebijaksanaan serta prosedur

akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagang. Secara teori, keberadaan auditor internal harus independen dalam segala hal dan memiliki tanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan.

bedasarkan hasil wawancara, PT.Power Switch tidak memiliki auditor internal, namun fungsi auditor internal dirangkap oleh admin gudang yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Selain bertanggung jawab atas segala aktivitas yang berhubungan dengan persediaan barang dagang. Seorang admin gudang juga bertanggung jawab dalam mengawasi pengendalian atas persediaan. Namun fungsi auditor internal tidak bisa dirangkap oleh admin gudang karena hal ini tidak sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang baik.

#### 4) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Bedasarkan hasil penelitian PT. Power Switch dalam hal Penetapan wewenang dan tanggung jawab atas pengendalian persediaan kurang baik. dengan ini dapat dilihat adanya pemisahan fungsi dan pendelegasian wewenang yang dibarengi dengan rangkap jabatan, contohnya seperti admin gudang yang merangkap fungsi dan wewenang audit internal atas persediaan dan keuangan merangkap fungsi akuntansi.

### 5) Praktek dan Kebijakan Karyawan

Bedasarkan hasil penelitian PT. Power Switch dalam hal kebijakan dan Prosedur staf karyawan, penerapannya masih kurang baik. Padahal hal ini memegang peranan yang penting jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara PT.Power Switch belum mempunyai kebijakan perekrutan, pelatihan dan pemberi penghargaan yang berprestasi. Hal ini belum cukup baik untuk membina kualitas karyawan yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas yang terhadap perusahaan.

#### **b. Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagang**

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan barang dagang wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Manajemen telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut.

Pada PT. Power Switch Penilaian resiko persediaan barang dagang dilakukan atas pertimbangan tren pasar. Sehingga mengakibatkan bekurangnya penjualan atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan. untuk mengatasi hal tersebut. Perusahaan mengadakan stock opname yang memeriksa kebenaran atau kewajaran jumlah dan tren pasar dari setiap produk. Supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar. Sehingga resiko ketinggalan trend dan resiko kerusakan barang dapat diperkecil.

Bedasarkan hasil penelitian, manajemen cukup tanggap terhadap resiko-resiko yang telah ditentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan

untuk bisa bersaing di era globalisasi ini, baik dari segi teknologi, sistem informasi, peraturan dan standar baru yang harus diikuti.

### **c. Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang**

#### 1) Otorisasi Transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh seorang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang diotorisasi oleh kepala admin gudang. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian internal persediaan barang dagang.

#### 2) Pemisahaan Fungsi

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Power Switch telah mengadakan pemisahan tugas yang cukup baik pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Satu diantaranya adalah pada kegiatan perhitungan fisik persediaan barang dagang. Dilihat bahwa ada pembagian tugas yang jelas, yaitu melaporkan persediaan barang dagang oleh staf gudang, menghitung fisik persediaan barang dagang oleh kepala gudang bersama staf gudang, serta membuat laporan perbandingan fisik dan komputer.

#### 3) Catatan Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara, PT. Power Switch telah membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, namun dokumen-dokumen tersebut tidak

mempunyai nomor urut tercetak., hal ini akan melemahkan pengendalian internal pada perusahaan karena dapat menyebabkan karyawan kurang berhati-hati atau kurang bertanggung jawab dalam penggunaan formulir dan bukti transaksi lainnya lebih dari satu kali.

#### 4) Pengendalian Akses

Pada PT. Power Switch, perhitungan fisik atas persediaan barang dagang cukup memadai. Yaitu tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan dan dilengkapi dengan tabung gas untuk menanggulangi bahaya kebakaran. Serta dikunci oleh staf gudang yang berwenang setelah jam kerja selesai. Namun berdasarkan hasil wawancara, Perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan kurang memadai. Walaupun tersedia blinder map sebagai tempat penyimpanan masing-masing dokumen. Dalam hal ini kebijakan perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan masih perlu ditingkatkan dalam mewujudkan pengendalian internal yang baik.

#### 5) Pengecekan Independen Atas Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian PT.Power Switch telah memisahkan fungsi yang berhubungan dengan pengawasan persediaan barang dagang namun tidak dikerjakan oleh orang yang berbeda. Sehingga tidak adanya independensi dalam pengecekan.

### **d. Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagang**

Berdasarkan hasil penelitian, sistem Informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Power Switch masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat

dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas didalam perusahaan. termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagang yang melibatkan beberapa fungsi terkait. Dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang melampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Namun sumber-sumber laporan tidak didokumentasikan dengan baik. Sehingga masih perlu diperbaiki lagi agar informasi lebih andal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tomy Hariyanto (2010) yang menyatakan bahwa proses dokumentasi yang kurang baik menyebabkan kurang andalnya informasi.

#### **e. Pemantauan Persediaan Barang Dagang**

Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. Berdasarkan penelitian ini, PT.Power Switch telah melakukan pemantauan persediaan barang dagang dengan baik. Yaitu melakukan stock opname setiap bulannya untuk disesuaikan dengan tren pasar dan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggap yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Namun, aktivitas pemantauan hanya dilakukan oleh manajer. Dari hasil penelitian Tomy Hariyanto (2010) menyatakan bahwa minimnya pengawasan owner terhadap aktivitas perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan aktivitas ini masih belum cukup mendukung pengendalian internal.



### **3. Analisis Standarisasi Metode FIFO**

Penataan gudang yang menggunakan sistem FIFO harus memiliki dua pintu. Pintu pertama adalah pintu masuk barang, dan pintu kedua yaitu pintu khusus keluar barang. Berdasarkan hasil penelitian, metode FIFO pada PT. Power Switch belum sesuai hal ini dikarenakan penataan barang digudang yang masih belum efektif dan kualitas barang yang kurang baik. Penataan barang yang masih belum efektif menyebabkan terjadinya penumpukan barang digudang sehingga berbanding lurus dengan kualitas barang yang kurang baik. Penataan barang dagang pada PT. Power Switch seharusnya meletakkan barang yang pertama kali masuk didekat pintu keluar gudang dan sebaliknya barang yang terakhir masuk diletakan didekat pintu masuk. Hal ini bertujuan agar penataan barang digudang menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat mengurangi penumpukan persediaan barang dagang dan mengurangi tingkat keusangan dan kerusakan persediaan barang dagang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang PT. Power Switch yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

- a) Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi penumpukan persediaan barang dagang pada PT. Power Switch. Penyebab terjadinya penumpukan barang tersebut yaitu karena pihak pemasok memberikan penawaran berupa potongan harga apabila perusahaan tersebut membeli persediaan barang dagang.
- b) Pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Power Switch belum dilakukan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari pemisahan fungsional dalam struktur organisasi namun terdapat rangkap jabatan. Adanya kebijakan stock opname secara rutin setiap bulan dalam menjaga ketersediaan persediaan barang dagang namun tidak didukung oleh penggunaan kartu stock sebagai dasar pengendalian persediaan harian, dan pelaksanaan informasi dan komunikasi dan pemantauan didominasi hanya oleh manajer. Sehingga saat manajer tidak ada, tidak ada lagi yang mengambil keputusan.

- c) Prosedur pengelolaan persediaan barang dagang telah dilaksanakan sesuai dengan standarisasi PT. Power Switch. Setiap aktivitas dilakukan sesuai prosedur. Seperti prosedur penjualan dan perhitungan fisik persediaan

## **2. Saran**

Bedasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada PT. Power Switch yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menciptakan efektivitas yang tinggi terhadap persediaan maupun kegiatan perusahaan secara keseluruhan sebaiknya perusahaan membentuk bagian auditor internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang telah ditetapkan manajer. Perusahaan dapat mulai menggunakan kartu stock untuk pengendalian persediaan barang dagang harian. Pemisahan fungsi dan wewenang harus diimbangi dengan tenaga kerja yang mengerjakan agar tidak ada rangkap jabatan. Dan disarankan agar manajer dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada orang tertentu yang dapat menggantikan manajer yang tidak ada.
- b) Dengan prosedur yang sudah ada sebaiknya perusahaan menerapkan untuk menggunakan dokumen-dokumen dengan nomor urut tercetak agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggung jawab oleh karyawan dan menghindari kemungkinan

adanya penyimpangan dalam pencatatan transaksi. Dengan mempertimbangkan saran ini diharapkan pelaksanaan prosedur pengelolaan persediaan ini lebih menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Power Switch.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono (2009). *Manajemen Persediaan*. Ed 1. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Arens, Alvin A,Et.,al (2008). *Auditing jasa assurance*. Ed 12. Jilid 2. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta:Erlangga.
- Bungkaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai (2013). *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Diurna. Vol.-(1):1-23
- Hansen dan Mowen (2009). *Management Accounting*. Ed 8. Jakarta:Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2010) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Hery (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015), *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan.
- Kurniawan Agung (2009). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta:pembaruan.
- Masruri (2014). Analisis Efektivitas *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*. Governance And Public Policy. Vol.1 (1):53-76.
- Mulyadi (2008). *Sistem Akuntansi*. Ed 3. Cetakan 3. Jakarta:Salemba Empat.
- Ni Wayan Budiani (2009). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna*. Diurna. Vol.-(2):49.
- Pandiangan. Roristua (2014). *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha*. Yogyakarta: Laksana.
- Rangkuti, Freddy (2009). *Manajemen Persediaan*. Ed 2. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Stice dan Skousen (2009). *Akuntansi Intermediate*. Ed 16. Buku 1. Jakarta:Salemba Empat.

Sujarweni V. Wiratna (2015). *Sistem Sistem Akuntansi*, Pustaka Baru Press:Yogyakarta.

Waren S. Carl. James M Reeve (2008). *Pengantar akuntansi* Edisi 21. Jakarta:Salemba Empat

Zahnd, Markus (2009). *Perencanaan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta:Kanisius.